

PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR

NURUL HIDAYAH
Email: ida.hidayah05@gmail.com

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran ini berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.

Kata kunci: *Pembelajaran, sekolah dasar, tematik.*

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas sering sekali diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, otak anak selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Nyatanya? Akibatnya? Ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritik, tetapi miskin akan aplikasinya.

Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan

hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian terwujud dalam dua hal, yakni: (1) integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran; dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Menurut Depdiknas (Trianto, 2011: 147) yang dimaksud dengan “pembelajaran tematik pada dasarnya adalah merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran

sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa”. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik (Suryosubroto, 2009: 133) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Menurut Indrawati (Trianto, 2011: 149) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Dalam kurikulum 2013 ini, menggunakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari

berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan men, mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Daryanto, 2014:51).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal mengenal, kemudian memahami berbagai materi untuk mendapat informasi. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat berpikir dengan menyeluruh tanpa terpisah-pisah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nuh dalam www.edukasi.kompas.com 08/12/2012).

Menurut salinan lampiran Permendikbud No. 67 tentang kurikulum sekolah dasar (2013: 132) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik integratif. Permendikbud (2013: 134) menyatakan bahwa tema yang ada merajut makna berbagai konsep dasar dan kompetensi sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara sebagian. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.

Kemendikbud (2013: 192-193) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu/tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.

Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan pengetahuan yang mereka dapatkan melingkupi semua

lintas disiplin ilmu. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari berbagai bidang studi menjadi satu tema tertentu, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Dengan demikian, pembelajaran akan dapat mengembangkan ranah kognitif/pengetahuan, afektif/sikap dan juga psikomotor/keterampilan siswa dengan seimbang dan menyeluruh.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif yang diterapkan di SD/MI dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa "Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu". Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu/integratif dari kelas I sampai kelas VI

Kemendikbud (2013: 189) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang di pilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standart isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

- d. Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Pendapat lain menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu
- b. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu nampak. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.
- c. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan, dan sikap.
- d. Sumber belajar tidak terbatas pada buku
- e. Peserta didik dapat bekerja secara mandirimaupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan.
- f. Guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengaakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman dan ketertarikan terhadap suatu topik.
- g. Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan sendiri
- h. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experinces*) dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak.

4. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif

Poerwadarminta (1983) pembelajaran ini memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;

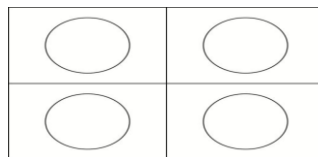
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

5. Model pembelajaran tematik Integratif

Pembelajaran tematik memiliki sepuluh model pembelajaran berdasarkan pengintegrasian tema seperti yang disebutkan oleh Fogarty (Trianto, 2011: 110-112) seperti berikut:

a. Model Tergambarkan (*The Fragmented Model*)

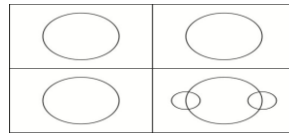
Dalam model tergambar ini, berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan saling terpisah. Model ini memiliki kelebihan yaitu adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu keterhubungan menjadi tidak jelas dan lebih sedikit transfer pembelajaran.



Gambar 1. *The Fragmented Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

b. Model Terhubung (*The Connected Model*)

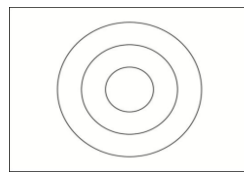
Ciri-ciri dari model terhubung ini adalah topik-topik dalam satu disiplin ilmu berhubungan satu sama lain. Model ini memiliki kelebihan yakni konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan-gagasan dalam suatu disiplin. Selanjutnya, kelemahan dari model ini adalah disiplin disiplin ilmu tidak berkaitan, konten tetap berfokus pada satu disiplin ilmu.



Gambar 2. *The Connected Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

c. Model Tersarang (*The Nested Model*)

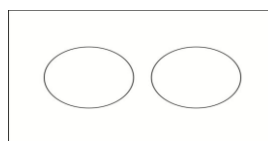
Pada model tersarang ini, keterampilan sosial, berpikir dan konten dicapai di dalam satu mata pelajaran. Kelebihan yang dimiliki oleh model ini adalah memberi perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran. Disamping itu, model ini juga memiliki kelemahan yakni pelajar dapat menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.



Gambar 3. *The Nested Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

d. Model Terurut (*The Sequenced Model*)

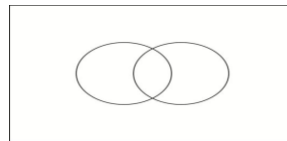
Model ini di deskripsikan bahwa persamaan-persamaan yang ada diajarkan secara bersama meskipun termasuk ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Memfasilitasi transfer pembelajaran melintasi beberapa mata pelajaran, ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh model terurut. Adapun kelemahan dari model ini adalah membutuhkan kolaborasi yang terus menerus dan kelenturan yang tinggi karena guru memiliki sedikit otonomi untuk mengurutkan.



Gambar 4. *The Sequenced Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

e. Model Terbagi (*The Shared Model*)

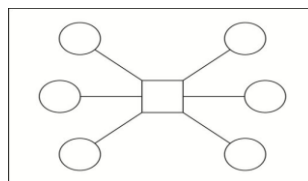
Dalam model ini perencanaan tim dan/atau pengajaran yang melibatkan dua disiplin difokuskan pada konsep, keterampilan dan sikap yang sama. Model ini memiliki kelebihan yaitu terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama, dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah berkolaborasi. Sedangkan, membutuhkan waktu, kelenturan, komitmen dan kompromi merupakan kelemahan model ini.



Gambar 5. *The Shared Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 111)

f. Model Terjaring (*The Webbed Model*)

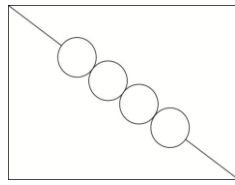
Model ini berbentuk seperti jaring laba-laba. Model ini memiliki kelebihan yakni dapat memotivasi murid-murid dan membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan. Selain memiliki kelebihan model ini juga memiliki kelemahan yaitu tema yang digunakan harus dipilih baik-baik secara selektif agar menjadi berarti juga yang relevan dengan konten.



Gambar 6. *The Webbed Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

g. Model Tertali (*The Threaded Model*)

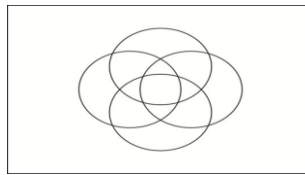
Model tertali ini dideskripsikan bahwa keterampilan sosial, berpikir, berbagai jenis kecerdasan, dan keterampilan belajar “direntangkan” melalui berbagai disiplin. Kelebihan dari model ini adalah peserta didik mempelajari cara mereka belajar, memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya. Kelemahannya adalah disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan tetap terpisah satu sama lain.



Gambar 7. *The Threatened Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

h. Model Terpadu (*The Integrated Model*)

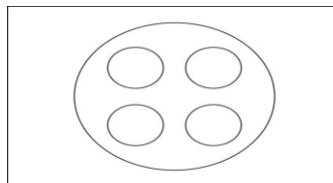
Dalam berbagai prioritas yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, dicari keterampilan, konsep dan sikap-sikap yang sama. Kelebihan yang dimiliki model ini dapat mendorong siswa untuk melihat keterkaitan dan kesalingterhubungan di antara disiplin-disiplin ilmu, siswa termotivasi dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut. Sedangkan, kelemahan yang dimiliki oleh model ini adalah membutuhkan tim antardepartemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama.



Gambar 8. *The Integrated Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

i. Model Terbenam (*The Immersed Model*)

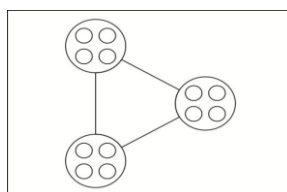
Dalam model terbenam ini siswa memadukan apa yang dipelajari dengan cara memandang seluruh pengajaran melalui perspektif bidang yang disukai. Kelebihan yang dimiliki model ini adalah keterpaduanberlangsung di dalam siswa itu sendiri. Sedangkan, kelemahannya adalah dapat mempersempit fokus siswa tersebut.



Gambar 9. *The Immersed Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

j. Model Jaringan (*The Networked Model*)

Pada model jaringan ini, siswa melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya. Model ini memiliki kelebihan yakni bersifat proaktif, siswa terstimulasi oleh informasi, keterampilan atau konsep baru. Disamping memiliki kelebihan, model ini juga memiliki kelemahan yaitu dapat memecah perhatian siswa, upaya-upaya menjadi tidak efektif.



Gambar 10. *The Networked Model*
(Sumber: Indrawati, dalam Trianto 2011: 112)

6. Tahapan-tahapan Pembelajaran Tematik Integratif

Kemendikbud (2013: 189) memaparkan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pendekatan pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu sebagai berikut.

a. Menentukan tema

Dalam menentukan tema ini, dapat ditentukan oleh pengambil kebijakan, atau juga dapat ditentukan dengan diskusi antara guru dan siswa hingga disepakati sebuah tema yang akan dipelajari.

b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Setelah menentukan tema selanjutnya guru harus mampu mendesain tema pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengedepankan dimensi keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

c. Mendesain rencana pembelajaran

Dalam tahap ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa.

d. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu ikut serta dan memahami berbagai sudut pandang dari satu tema. Selain itu juga memberi kesempatan bagi guru dan siswa untuk melakukan eksplorasi pada satu pokok bahasan sehingga dapat memperoleh hal yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap-tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran tematik integratif yang pertama adalah menentukan tema, selanjutnya mengintegrasikan tema dengan kurikulum, kemudian mendesain perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, dan yang terakhir yaitu melaksanakan pembelajaran. Jika tahap-tahap ini dapat dilaksanakan dengan baik, tentu proses pembelajaran tematik integratif juga akan berjalan dengan baik pula.

7. Penilaian dalam Pembelajaran tematik Integratif

Berlakunya kurikulum 2013, yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas maka penilaian hasil belajarnya pun lebih menekankan penilaian pada proses, baik dari segi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Kemendikbud (Panduan Teknis Penilaian di SD Kurikulum 2013,

2013: 7) menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh untuk dapat menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai pada keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian ini memiliki sifat alami, apa adanya dan tidak dalam suasana tertekan. Penilaian autentik ini tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh siswa, namun lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh siswa. Kemendikbud (Panduan Teknis Penilaian di SD Kurikulum 2013, 2013: 8-11) menyebutkan bahwa penilaian di SD dilakukan dengan berbagai teknik untuk mencakup semua kompetensi dasar.

Teknik penilaian ini dikategorikan kedalam tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Kunandar, 2014: 35).

a. Pengetahuan

1) Tes Tulis

Tes tulis ini merupakan tes atau pengukuran yang soal dan jawabannya tertulis, dapat berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan juga uraian.

2) Tes Lisan

Tes lisan adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara terucap sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut dengan terucap pula dapat berupa kata, frase, kalimat ataupun paragraf, sehingga akan menimbulkan keberanian dan kepercayaan diri.

3) Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru, dapat berupa pekerjaan rumah baik individu maupun secara berkelompok sesuai dengan jenis tugasnya.

b. Sikap

1) Observasi

Teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan format observasi, dilakukan di luar maupun di dalam kelas.

2) Penilaian Diri

Teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dirinya untuk pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian Antarteman

Teknik penilaian ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk saling menilai antarsiswa berhubungan dengan sikap dan perilaku sehari-hari siswa tersebut. Instrumen yang digunakan dapat berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4) Jurnal/Catatan Guru

Teknik penilaian yang berupa catatan guru di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan

siswa yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat pula disebut dengan catatan yang berkesinambungan dari hasil pengamatan.

c. Keterampilan

1) Kinerja

Kinerja merupakan suatu penilaian dengan cara meminta siswa untuk melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Contohnya adalah menyanyi, menari, dan memainkan alat musik.

2) Projek

Penilaian projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung penyelidikan dan harus selesai dalam periode tertentu. Tugas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan.

3) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya dari siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi serta dilakukan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat dipantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa secara terus menerus.

C. KESIMPULAN

Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang di pilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standart isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi awal yang di padukan tidak terlalu di paksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin di padukan tidak usah di padukan.

Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif ini adalah siswa dan guru memiliki interaksi yang tepat dan dekat. Siswa dapat menghargai pendapat teman lain dan memecahkan masalah dengan bekerjasama. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.

D. DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Luki. 2012. *Tematik Integratif Tak Sekadar Menggabungkan*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/08/10360489/>

Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

_____. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang *Sruktur Kurikulum SD-MI*

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Remaja Rosdakarya.
Bandung.